

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan terkait pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak di MTs NU Raudhlatut Thalibin Desa Sidomulyo, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pengasuhan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, sifat, dan perilaku anak. Kualitas pengasuhan tersebut dapat memengaruhi apakah anak akan menunjukkan perilaku yang baik atau buruk. Pola asuh yang tepat dari orang tua buruh pabrik sangat penting untuk membentuk akhlak dan kepribadian anak agar tidak terjerumus perilaku menyimpang dan kenakalan remaja. Walaupun disibukkan dengan pekerjaan di pabrik, orang tua tetap harus menyisihkan waktu yang cukup untuk berinteraksi positif dengan anak guna memberikan teladan, nasihat, dan pengawasan bagi perilaku anak.. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua menjadi faktor krusial dalam menentukan moral dan potensi anak, dengan pilihan pola asuh seperti otoriter, demokratis, dan permisif.
2. Akhlak adalah karakteristik perilaku yang telah menjadi bagian dari seseorang, di mana tindakan dilakukan tanpa pertimbangan atau paksaan, menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam jiwa, sehingga perilaku yang baik menjadi alami dan terjadi secara spontan. Sebagian orang tua buruh pabrik mengalami keterbatasan waktu dan perhatian dalam mendidik akhlak anak karena tuntutan pekerjaan di pabrik yang menyita banyak waktu.
3. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi Aqidah Akhlak, anak akan menjadi kurang optimal dan anak kurang mendapatkan penanaman nilai-nilai akhlak mulia sebagaimana diajarkan dalam PAI seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, dan lain sebagainya jika salah dalam memilih pola asuh. Walaupun demikian, masih ada sebagian orang tua buruh pabrik yang berupaya keras mendidik akhlak anak di sela kesibukan mereka bekerja dengan memberi contoh sikap jujur, ikhlas, sabar, dan tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan meski berat. Upaya pendidikan akhlak ini sejalan dengan prinsip-prinsip akhlak mulia yang difirmankan Allah SWT melalui Alquran

dan diajarkan Rasulullah SAW melalui hadisnya. Untuk itu, diperlukan kerja sama semua pihak mulai dari pihak pabrik tempat orang tua bekerja, guru di sekolah terutama guru PAI, tokoh agama, dan masyarakat sekitar untuk membantu dan memastikan pendidikan akhlak anak-anak buruh berjalan dengan baik melalui pendampingan, pengawasan, pemberian pengetahuan agama, serta contoh langsung. Peran guru PAI dalam Masyarakat sekitar sangat penting untuk membantu mengawasi dan membimbing akhlak anak-anak terutama anak yang orang tuanya bekerja sebagai buruh pabrik agar tumbuh dengan akhlak terpuji sesuai tuntunan agama. Kerja sama semua pihak dibutuhkan untuk mengoptimalkan pendidikan akhlak bagi anak buruh pabrik. Perlu adanya pendampingan dan pemberdayaan bagi orang tua buruh pabrik agar mampu mendidik akhlak anak secara lebih efektif sehingga sejalan dengan prinsip-prinsip akhlak dalam PAI.

B. Saran

Berdasarkan dengan penelitian yang berjudul pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak di MTs NU Raudhlatut Thalibin Desa Sidomulyo, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada orang tua buruh pabrik:

Disarankan kepada orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik untuk menerapkan pola asuh yang tepat, terutama pola asuh demokratis yang terbukti paling efektif dalam membentuk akhlak anak. Orang tua perlu meluangkan waktu berkualitas untuk berkomunikasi dan memberikan pengarahan yang baik kepada anak. Memprioritaskan waktu berkualitas untuk berinteraksi positif dengan anak meskipun sangat sibuk bekerja. Memberikan keteladanan akhlak dan moral yang baik kepada anak dalam keseharian. Berkoordinasi dengan pihak sekolah terutama guru agama untuk memantau dan membimbing perilaku serta akhlak siswa secara intensif agar terbentuk perkembangan akhlak anak yang terpuji.

2. Kepada anak dari orang tua buruh pabrik:

Disarankan bagi anak-anak terutama anak yang orang tuanya bekerja sebagai buruh pabrik untuk menyadari keterbatasan waktu dan tenaga orang tua dalam mendampingi. Anak-anak dibiasakan belajar mandiri dan disiplin mengatur waktu untuk belajar dan melaksanakan kewajiban. Mematuhi nasihat dan peraturan yang ditetapkan oleh orang tua meskipun

terkesan membatasi. Aktif berdiskusi dengan guru agama maupun orang tua mengenai akhlak dan masalah yang dihadapi.

C. Penutup

Penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas bimbingan dan rahmat-Nya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini, meskipun belum sempurna, telah selesai. Peneliti mengakui adanya kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca, serta semoga kita senantiasa mendapat petunjuk dan keberkahan dari Allah SWT di dunia maupun akhirat. Amin.

